

**MANAJEMEN PELAYANAN PENANGGULANGAN BENCANA DI KOTA BOGOR****Rani Susanti<sup>1\*</sup>, Abubakar Iskandar<sup>2</sup>, Ade Heryati<sup>3</sup>**<sup>1</sup> Magister Administrasi Publik, Universitas Djuanda, [rani.susanti@unida.ac.id](mailto:rani.susanti@unida.ac.id)<sup>2</sup> Magister Administrasi Publik, Universitas Djuanda, [abu1958@yahoo.com](mailto:abu1958@yahoo.com)<sup>3</sup> Magister Administrasi Publik, Universitas Djuanda, [ade.heryati@unida.ac.id](mailto:ade.heryati@unida.ac.id)\*Corresponding Author: Abubakar Iskandar, E-mail: [rani.susanti@unida.ac.id](mailto:rani.susanti@unida.ac.id)

(Diterima: 22-12-2020 Ditelaah: 16-3-2021; Disetujui: 28-5-2021)

**ABSTRACT**

Disasters occur because of two conditions: events or disturbances that threaten and destroy (hazard) and vulnerability (vulnerability) of the community. If there is damage, but the community is not vulnerable, it means that the community handles its disturbing events or the risk becomes low, while if the condition of the community is vulnerable, but there is no threatening event, there will be no disaster. The purpose of this study is to identify resources that can be mobilized for disaster relief, Analyze the rehabilitation of people affected by the disaster, Explain the community's response to the services provided by BNPB Bogor City. This study uses a quantitative and qualitative approach. The collection technique is observation, interview, and documentation, a sample of 50 respondents, while data analysis uses a flow model and correlation. The results showed the relationship between regulation and coaching 0.773. There is a relationship between structuring and coaching 0,683, there is a relationship between the availability of resources and coaching 0.683, there is a relationship of benefits with coaching 0,635. Meanwhile, the boundary relationship between non-human understanding and permission value is 0.629.

Keyword: Disaster, Management, Resources.

**ABSTRAK**

Bencana terjadi karena dua kondisi: adanya peristiwa atau gangguan yang mengancam dan merusak (*hazard*) dan kerentanan (*vulnerability*) masyarakat. Bila terjadi kerusakan, tetapi masyarakat tidak rentan, berarti masyarakat mengatasi sendiri peristiwa yang mengganggu atau risikonya menjadi rendah, sementara bila kondisi masyarakat rentan, tetapi tidak terjadi peristiwa yang mengancam maka tidak akan terjadi bencana. Tujuan penelitian ini adalah Mengidentifikasi sumber daya yang dapat dimobilisasi untuk penanggulangan bencana, Menganalisis rehabilitasi masyarakat yang terkena bencana, Menjelaskan tanggapan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh BPBD Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, Sampel sebanyak 50 responden, sedangkan analisa data menggunakan model alir dan analisis korelasional. Hasil penelitian menunjukkan hubungan pengaturan dengan pembinaan 0,773. Terdapat hubungan penataan dengan pembinaan 0,683. Terdapat hubungan ketersediaan sumberdaya dengan pembinaan 0,683. Terdapat hubungan kemanfaatan dengan pembinaan 0,635. Sedangkan hubungan ketersediaan sumberdaya non manusia dengan pengaturan diperoleh nilai 0,629.

Kata kunci: Bencana, Manajemen, Sumberdaya.

## PENDAHULUAN

Bencana terjadi karena ada dua kondisi yaitu adanya peristiwa atau gangguan yang mengancam dan merusak juga kerentanan masyarakat. Bila terjadi kerusakan, tetapi masyarakat tidak rentan, berarti masyarakat dapat mengatasi sendiri peristiwa yang mengganggu atau risikonya menjadi rendah, sementara bila kondisi masyarakat rentan, tetapi tidak terjadi peristiwa yang mengancam maka tidak akan terjadi bencana

Oleh karena itulah diperlukan manajemen yang efektif dalam pencegahan bencana alam. Terdapat dua model manajemen yang dipandang cukup baik dalam mengelola bencana alam yaitu (1) Model *Disaster management Continuum*. Model ini merupakan model yang paling umum dipakai, Dalam model ini dijelaskan tahapan-tahapan pengelolaan bencana sehingga lebih mudah diimplementasikan. Dimana tahapan-tahapan manajemen bencana meliputi *preparedness dan early warning, mitigation, emergency, relief, rehabilitation, reconstruction*, (2) *pre-during-post disaster* model ini memilah tingkat kegiatan disekitar bencana. Yaitu kegiatan yang harus dilakukan sebelum bencana, selama terjadinya bencana, dan pasca bencana.

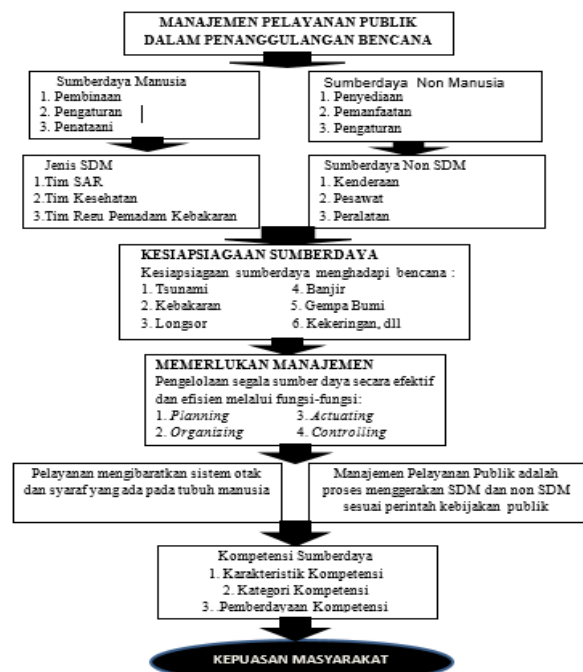
Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain:

1. Efektivitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pelayanan Penanggulangan Bencana Di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Kabupaten Tapin Oleh Muhammad Syaipullah (2020). Diperoleh hasil penelitian bahwa efektivitas sumber daya manusia dalam memberikan pelayanan profesional di Kantor BPBD Kabupaten Tapin, dinilai cukup signifikan. Namun disamping itu terdapat faktor penghambat seperti; Kualitas kinerja sumber daya manusia masih kurang optimal; Masih kurangnya sarana dan prasarana; minimnya sistem komunikasi jaringan internet

satelit di kantor ; Pembagian tugas tidak sesuai dengan porsinya.

2. *Manajemen Penanganan Bencana Alam Di Kabupaten Malang* oleh Prafasta Nova Kinantaka (2012). Diperoleh hasil penelitian bahwa Manajemen Bencana dibawah tanggung jawab Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Malang sejak persiapan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan dalam penanganan pada saat dan setelah terjadinya bencana alam perencanaan penanganan bencana disusun berdasarkan hasil analisis risiko bencana dan penanganan bencana yang dijabarkan kedalam program kegiatan disertai dengan rincian anggarannya. Pengorganisasian Penanganan Bencana Alam pada Pemerintah Kabupaten Malang dilakukan melalui penataan kelembagaan dan pendanaan, yang mencakup kegiatan pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan serta peringatan dini. Pengawasan manajemen penanganan bencana alam dilakukan agar pada proses koordinasi berjalan secara efektif.

Adapun Kerangka Berpikir Penelitian ini adalah:



Sedangkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi sumber daya yang dapat dimobilisasi untuk penanggulangan bencana;
2. Menganalisis rehabilitasi masyarakat yang terkena bencana;
3. Menjelaskan tanggapan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh BPBD Kota Bogor.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode kuantitatif, deskriptif dan asosiatif. Menurut Sugiyono (2009: 9) Metode kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun Metode deskriptif merupakan suatu prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian yang terjadi pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat dilapangan sebagaimana mestinya (Hadari Nawawi: 2001). Sedangkan metode Asosiatif, adalah metode untuk menjelaskan tentang adakah korelasi antara komunikasi persuasif untuk kesadaran dan solidaritas. Menurut Sugiyono (2013) yang dimaksud penelitian Asosiatif adalah "Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala". Lokasi penelitian ini dilakukan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bogor Provinsi Jawa Barat, dilakukan bulan Maret 2019. Data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari Kantor BPBD Kota Bogor, sedangkan data sekunder diperoleh melalui Kantor dan Dinas terkait lainnya.

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi yaitu pengamatan langsung di lapangan tentang obyek yang akan diteliti;
2. Wawancara dilakukan dengan Informan yaitu Karyawan BPBD Kota Bogor, dengan memberi sejumlah pertanyaan yang berkenaan dengan manajemen pelayanan bencana.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di Kantor BPBD Kota Bogor, sedangkan sampling yang digunakan adalah *Probability Sampling*. Yakni pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama pada setiap bagian, subbagian, seksi dan karyawan secara sengaja dari populasi yang ada (Sugiyono, 2010). Jumlah sampel sebanyak 35 orang yang ada di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota dan instansi terkait lainnya, serta masyarakat sebanyak 15 orang,

Berdasarkan teori penarikan sampel bahwa bila semua kemungkinan sampel acak berukuran  $n$  diambil tanpa pemulihan dari suatu populasi terhingga berukuran  $N$  yang mempunyai nilai tengah, misalnya data yang diperoleh setelah disusun urutannya dari terkecil sampai terbesar seperti: 10, 15, 20, 25, 30, 35, 40, jadi nilai tengah dari kelompok data tersebut adalah 25 dan standar deviasi maka sebaran penarikan sampel bagi nilai tengah sampel rata-rata (mean) akan menghampiri sebaran normal dengan nilai tengah dan standar deviasi (Walpole, 1995). Dalil ini dapat mendekati kebenaran kalau hasil pengukuran yang ditunjukkan oleh variabel independent mendekati normal. Dalil ini dalam prakteknya sudah berlaku kalau  $n > 30$ , sebab dalam keadaan seperti ini nilai dari Tabel  $t$  untuk  $\alpha$  tertentu akan mendekati nilai dari tabel normal (Supranto, 2000).

### Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini adalah analisa model alir, analisa korelasional, dan analisa persepsi responden.

### 1. Rancangan Model Alir Komponen-Komponen Analisis Data

Rancangan model alir komponen-komponen analisis data menggunakan analisis deskriptif-kualitatif, yang ditempuh dengan menerapkan teknik analisis isi melalui reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi secara bersamaan (Miles dan Huberman, 1992). Analisis kualitatif seperti inilah disebut analisis model alir. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan, kemudian dimensi dan indikator mana yang di kode, mana yang dibuang, mana yang dipakai, mana yang dikompositkan, dan mana yang diringkas sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data yang digunakan dalam bentuk *teks naratif* sebagai inti analisis dalam penelitian ini, yang di dukung dengan penyajian-penyajian dalam bentuk tabel.

### 2. Rancangan Analisa Korelasi

Analisa korelasi dapat diartikan sebagai hubungan, yang bertujuan untuk melihat pola dan keeratan hubungan antara dua atau lebih variable. Arah hubungan antara dua variable dapat dibedakan menjadi (1) *Direc correlation (positive correlation)* yaitu perubahan pada satu variable diikuti variable yang lain secara teratur dengan arah gerakan yang sama, (2) *Inverce correlation (negative correlation)* yaitu perubahan pada satu variable diikuti variable yang lain secara teratur dengan arah gerakan yang berlawanan, (3) *Nihil correlation* yaitu arah hubungan kedua variable yang tidak teratur (Arif Pratisto, 2004). Adapun teknik

korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi Product Moment.

### 3. Ranangan Analisa Persepsi Responden

Menyangkut pertanyaan tentang persepsi responden digunakan skala likert dengan interval 1-5. Oleh karena kriteria penilaian menggunakan skala Likert (Muller, 1992) maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil}}{\text{Jumlah Skor}}$$

$$5 - 1/5 = 4/5 = 0.8$$

Selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis **Weight Mein Score (WMS)**, dengan rumus:

$$M = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Dimana:

M = Perolehan angka penafsiran (Media/Angka)

f = Frekuensi jawaban

x = Pembobotan

$\sum$  = Penjumlahan

n = Jumlah responden

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Identifikasi Sumber Daya yang dapat Dimobilisasi untuk Penanggulangan Bencana

#### 1. Ketersediaan Sumber Daya Manusia Penanggulangan Bencana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sumberdaya manusia untuk menanggulangi bencana diperoleh 23 responden mengatakan cukup tersedia sedangkan sebanyak 4 responden mengatakan sangat tersedia. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel. 2.  
Jawaban Responden Tentang Ketersediaan  
SDM Penanggulangan Bencana

No.	Alternatif Jawaban	f	(x)	f (x)	$M = \frac{\sum f(x)}{n}$
1.	Sangat Tersedia	4	5	20	162 / 50
2.	Tersedia	14	4	56	
3.	Cukup Tersedia	23	3	69	
4.	Tidak Tersedia	8	2	16	
5.	Sangat Tidak Tersedia	1	1	1	
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>		<b>162</b>	<b>3,24</b>

Berdasarkan Tabel 2 di atas maka jawaban responden terhadap pernyataan tentang ketersediaan SDM penanggulangan bencana alam di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bogor, diperoleh angka penafsiran 3,24 maka berdasarkan kriteria penilaian masuk dalam kategori “cukup baik”

## 2. Pemanfaatan Sumber Daya Non Manusia Penanggulangan Bencana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sumberdaya non manusia untuk menanggulangi bencana alam diperoleh 25 responden mengatakan cukup dimanfaatkan sedangkan sebanyak 5 responden mengatakan sangat dimanfaatkan. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.3.  
Jawaban Responden Tentang Pemanfaatan  
Sumberdaya Non Manusia

No	Alternatif Jawaban	f	(x)	f (x)	$M = \frac{\sum f(x)}{n}$
1.	Sangat Dimanfaatkan	5	5	25	161 / 50
2.	Dimanfaatkan	11	4	44	
3.	Cukup Dimanfaatkan	25	3	75	
4.	Tidak Dimanfaatkan	8	2	16	
5.	Sangat Tak Dimanfaatkan	1	1	1	
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>		<b>161</b>	<b>3,22</b>

Berdasarkan Tabel 3 di atas maka jawaban responden terhadap pernyataan tentang pemanfaatan sumberdaya non manusia penanggulangan bencana alam di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bogor, diperoleh angka penafsiran 3,22 maka berdasarkan kriteria penilaian masuk dalam kategori “cukup baik”

## 3. Pengaturann Sumberdaya Non Manusia Penanggulangan Bencana

Hasil penelitian menunjukkan bahwapemanfaatan sumberdaya non manusia untuk menanggulangi bencana alam diperoleh 21 responden mengatakan cukup dimanfaatkan sedangkan sebanyak 6 responden mengatakan sangat dimanfaatkan. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.  
Jawaban Responden Tentang Pengaturan  
Sumberdaya Non Manusia

N o.	Alternatif Jawaban	f	(x)	f (x)	$M = \frac{\sum f(x)}{n}$
1.	Sangat Dimanfaatkan	6	5	30	146 / 50
2.	Dimanfaatkan	7	4	28	
3.	Cukup Dimanfaatkan	15	3	45	
4.	Tidak Dimanfaatkan	21	2	42	
5.	Sangat Tak Dimanfaatkan	1	1	1	
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>		<b>146</b>	<b>2,92</b>

Berdasarkan Tabel 4 di atas maka jawaban responden terhadap pernyataan tentang pengaturan sumberdaya non manusia penanggulangan bencana alam di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bogor, diperoleh angka penafsiran 2,92 maka berdasarkan kriteria penilaian masuk dalam kategori “cukup baik”

## B. Analisa Rehabilitasi Masyarakat yang Terkena Bencana

**1. Bantuan Pemerintah Terhadap Masyarakat yang Terkena Bencana**

**a. Jawaban Responden Terhadap Bantuan Uang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 20 responden mengatakan bantuan uang yang diberikan oleh pemerintah tersebut cukup membanting masyarakat yang terkena bencana, sedangkan sebanyak 8 responden mengatakan bantuan uang yang diberikan pemerintah membantu masyarakat yang terkena bencana, tetapi sebanyak 20 responden mengatakan tidak membantu. Berdasarkan Tabel 5 dibawah ini maka jawaban responden terhadap pernyataan tentang bantuan keuangan ke masyarakat terkena bencana alam di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bogor, diperoleh angka penafsiran 2,68 maka berdasarkan kriteria penilaian masuk dalam kategori “cukup membantu” Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.  
Bantuan uang yang Diberikan ole Pemerintah

No	Alternatif Jawaban	f	(x)	f (x)	$M = \frac{\sum f(x)}{n}$
1.	Sangat Membantu	-	5	-	134/50
2.	Membantu	8	4	32	
3.	Cukup Membantu	20	3	60	
4.	Tidak Membantu	20	2	40	
5.	Sangat Tidak Membantu	2	1	2	
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>		<b>134</b>	<b>2,68</b>

**b. Jawaban Responden Terhadap Bantuan Bahan Bangunan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 21 responden mengatakan bantuan bahan bangunan dari pemerintah tersebut cukup membantu masyarakat

yang terkena bencana, sedangkan sebanyak 8 responden mengatakan bantuan bahan bangunan yang diberikan pemerintah membantu masyarakat yang terkena bencana, tetapi sebanyak 13 responden mengatakan tidak sangat membantu. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 6.  
Bantuan Bahan Bangunan yang Diberikan oleh Pemerintah

No.	Alternatif Jawaban	f	(x)	f (x)	$M = \frac{\sum f(x)}{n}$
1.	Sangat Membantu	-	5	-	114/50
2.	Membantu	8	4	32	
3.	Cukup Membantu	21	3	63	
4.	Tidak Membantu	8	2	16	
5.	Sangat Tidak Membantu	13	1	13	
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>		<b>114</b>	<b>2,28</b>

Berdasarkan Tabel 6 di atas maka jawaban responden terhadap pernyataan tentang bantuan bahan bangunan ke masyarakat terkena bencana alam di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bogor, diperoleh angka penafsiran 2,28 maka berdasarkan kriteria penilaian masuk dalam kategori “cukup membantu”

**c. Jawaban Responden Terhadap Bantuan Pakaian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 35 responden mengatakan bantuan berupa pakaian dari pemerintah tersebut cukup pantas kepada masyarakat yang terkena bencana, sedangkan sebanyak 5 responden mengatakan bantuan pakaian yang diberikan pemerintah adalah pantas kepada masyarakat yang terkena bencana, tetapi sebanyak 4 responden mengatakan tidak sangat pantas. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7.  
Bantuan Pakaian yang oleh Pemerintah

No.	Alternatif Jawaban	f	(x)	f (x)	$M = \frac{\sum f(x)}{n}$
1.	Sangat Pantas	-	5	-	141/50
2.	Pantas	5	4	20	
3.	Cukup Pantas	35	3	105	
4.	Tidak Pantas	6	2	12	
5.	Sangat Tidak Pantas	4	1	4	
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>		<b>141</b>	<b>2,82</b>

Berdasarkan Tabel 7 di atas maka jawaban responden terhadap pernyataan tentang bantuan pakaian ke masyarakat terkena bencana alam di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bogor, diperoleh angka penafsiran 2,82 maka berdasarkan kriteria penilaian masuk dalam kategori “cukup pantas”

#### d. Jawaban Responden Terhadap Bantuan Makanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 28 responden mengatakan bantuan berupa makanan dari pemerintah tersebut cukup membantu, sedangkan 7 responden mengatakan bantuan makanan yang diberikan pemerintah membantu masyarakat yang terkena bencana, tetapi sebanyak 7 responden mengatakan tidak sangat membantu. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8.

Bantuan Makanan yang oleh Pemerintah

No	Alternatif Jawaban	f	(x)	f (x)	$M = \frac{\sum f(x)}{n}$
1.	Sangat Membantu	-	5	-	135/50
2.	Membantu	7	4	28	
3.	Cukup Membantu	28	3	84	
4.	Tidak Membantu	8	2	16	
5.	Sangat Tidak Membantu	7	1	7	
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>		<b>135</b>	<b>2,7</b>

Berdasarkan Tabel 8 di atas maka jawaban responden terhadap pernyataan tentang bantuan makanan ke masyarakat terkena bencana alam di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bogor, diperoleh angka penafsiran 2,7 maka berdasarkan kriteria penilaian masuk dalam kategori “cukup membantu”

#### e. Jawaban Responden Terhadap Bantuan Tempat Penampungan Sementara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 28 responden mengatakan bantuan berupa tempat penampungan sementara dari pemerintah tersebut cukup layak kepada masyarakat yang terkena bencana, sedangkan sebanyak 3 responden mengatakan bantuan tempat penampungan sementara yang diberikan pemerintah adalah sangat layak kepada masyarakat yang terkena bencana, tetapi sebanyak 1 responden mengatakan tidak sangat layak. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9.

Bantuan Tempat Penampungan Sementara yang Diberikan oleh Pemerintah

N o.	Alternatif Jawaban	f	(x)	f (x)	$M = \frac{\sum f(x)}{n}$
1.	Sangat Layak	3	5	15	148/50
2.	Layak	6	4	24	
3.	Cukup Layak	28	3	84	
4.	Tidak Layak	12	2	24	
5.	Sangat Tidak Layak	1	1	1	
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>		<b>148</b>	<b>2,98</b>

Berdasarkan Tabel 9 di atas maka jawaban responden terhadap pernyataan tentang bantuan tempat penampungan sementara ke masyarakat terkena bencana alam di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bogor, diperoleh angka penafsiran 2,98 maka berdasarkan kriteria penilaian masuk dalam kategori “cukup layak”

**f. Jawaban Responden Terhadap Bantuan Medis**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 28 responden mengatakan bantuan medis dari pemerintah tersebut cukup membantu kepada masyarakat yang terkena bencana, sedangkan sebanyak 4 responden mengatakan bantuan medis yang diberikan pemerintah adalah sangat membantu kepada masyarakat yang terkena bencana, tetapi sebanyak 9 responden mengatakan tidak membantu.

Berdasarkan Tabel 10 dibawah ini maka jawaban responden terhadap pernyataan tentang bantuan medis ke masyarakat terkena bencana alam di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bogor, diperoleh angka penafsiran 3,16 maka berdasarkan kriteria penilaian masuk dalam kategori “membantu” Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 10.  
Bantuan Medis yang oleh Pemerintah

No	Alternatif Jawaban	f	(x)	f (x)	$M = \frac{\sum f(x)}{n}$
1.	Sangat Membantu	4	5	20	158/50
2.	Membantu	9	4	36	
3.	Cukup Membantu	28	3	84	
4.	Tidak Membantu	9	2	18	
5.	Sangat Tidak Membantu	-	1	-	
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>		<b>158</b>	<b>3,16</b>

**g. Jawaban Responden Terhadap Bantuan Air Bersih**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 7 responden mengatakan bantuan air bersih medis dari pemerintah tersebut sangat membantu kepada masyarakat yang terkena bencana alam, sedangkan sebanyak 28 responden mengatakan bahwa bantuan air bersih

yang diberikan oleh pemerintah adalah cukup membantu masyarakat yang terkena bencana, tetapi sebanyak 1 responden mengatakan bahwa bantuan air bersih yang diberikan oleh pemerintah justru tidak sangat membantu masyarakat yang terkena bencana.

Berdasarkan Tabel 11 dibawah ini maka jawaban responden terhadap pernyataan tentang bantuan air bersih dari pemerintah ke masyarakat yang terkena bencana alam di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bogor, diperoleh angka penafsiran sebesar 3,16 maka berdasarkan kriteria penilaian masuk dalam kategori “membantu”. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11.  
Bantuan Air Bersih yang Diberikan oleh Pemerintah

N o.	Alternatif Jawaban	f	(x)	f (x)	$M = \frac{\sum f(x)}{n}$
1.	Sangat Membantu	7	5	35	158/50
2.	Membantu	5	4	20	
3.	Cukup Membantu	28	3	84	
4.	Tidak Membantu	9	2	18	
5.	Sangat Tidak Membantu	1	1	1	
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>		<b>158</b>	<b>3,16</b>

**h. Jawaban Responden Terhadap Bantuan WC dan Kamar Mandi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 4 responden mengatakan bantuan WC dan Kamar Mandi dari pemerintah tersebut sangat membantu kepada masyarakat yang terkena bencana alam, sedangkan sebanyak 26 responden mengatakan cukup membantu masyarakat, tetapi sebanyak 1 responden mengatakan bahwa bantuan WC dan Kamar Mandi yang diberikan oleh pemerintah justru tidak sangat membantu masyarakat yang terkena bencana



Tabel 12.  
Bantuan WC dan Kamar Mandi yang  
Diberikan oleh Pemerintah

No.	Alternatif Jawaban	f	(x)	f (x)	$M = \frac{\sum f(x)}{n}$
1.	Sangat Membantu	4	5	20	147/50
2.	Membantu	5	4	20	
3.	Cukup	26	3	78	
4.	Tidak Membantu	14	2	28	
5.	Sangat Tidak Membantu	1	1	1	
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>		<b>147</b>	<b>2,94</b>

Berdasarkan Tabel 12 di atas maka jawaban responden terhadap pernyataan tentang bantuan WC dan Kamar Mandi ke masyarakat terkena bencana alam di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bogor, diperoleh angka penafsiran 2,94 maka berdasarkan kriteria penilaian masuk dalam kategori “cukup membantu”

#### i. Jawaban Responden Terhadap Bantuan Tempat Tidur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 5 responden mengatakan bantuan tempat tidur dari pemerintah tersebut sangat membantu kepada masyarakat yang terkena bencana alam, sedangkan sebanyak 27 responden mengatakan cukup membantu masyarakat, tetapi sebanyak 11 responden mengatakan bahwa bantuan tempat tidur yang diberikan oleh pemerintah justru tidak membantu masyarakat yang terkena bencana. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 13. Bantuan Tempat Tidur Dari Pemerintah

No.	Alternatif Jawaban	f	(x)	f (x)	$M = \frac{\sum f(x)}{n}$
1.	Sangat Membantu	5	5	25	158/50
2.	Membantu	7	4	28	
3.	Cukup	27	3	81	
4.	Tidak Membantu	11	2	24	
5.	Sangat Tidak Membantu	-	1	-	
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>		<b>158</b>	<b>3,16</b>

Berdasarkan Tabel 13 di atas maka jawaban responden terhadap pernyataan tentang bantuan tempat tidur ke masyarakat terkena bencana alam di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bogor, diperoleh angka penafsiran 3,16 maka berdasarkan kriteria penilaian masuk dalam kategori “membantu”

### 3. Tanggapan Masyarakat terhadap Pelayanan yang Diberikan oleh BPBD Kota Bogor

#### a. Tanggapan Responden Terhadap Sistem Penanggulangan Bencana

Sesuai hasil penelitian maka diperoleh tanggapan masyarakat bahwa:

1. Peningkatan pelayanan terutama penanganan pasca bencana.
2. Penanggulangan bencana alam perlu dilaksanakan sesuai prosedur.
3. Penanggulangan bencana perlu dibuat SOP dan SK TRC Tingkat Kota dan disosialisasikan kepada SKPD terkait Penanggulangan Bencana sehingga jika terjadi bencana semua turun bersama dan tidak hanya mengandalkan BPBD.
4. Pengelolaan bencana harus lebih sistematis dan terpadu artinya tidak hanya terkait dengan mitigasi tetapi manajemen bencana, jika itu diterapkan akan lebih efisien.
5. Perlu koordinasi yang baik antara stakeholder kebencanaan dalam menghadapi bencana.

6. Harus ditingkatkan pelayanan tentang pasca bencana karena masih banyak yang belum terselesaikan.

#### **b. Pendapat Masyarakat tentang Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana**

Sesuai hasil penelitian maka diperoleh tanggapan masyarakat bahwa:

1. Masyarakat masih banyak yang belum paham dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana
2. Perlu ditanamkan keyakinan kepada masyarakat tentang pentingnya kesiapsiagaan menghadapi bencana
3. Kesiapsiagaan menghadapi bencana perlu ditingkatkan karena sebagian masyarakat belum memahami atau mendapatkan pengetahuan tentang kebencanaan
4. Kesiapsiagaan menghadapi bencana perlu stok logistik yang memadai atau harus ditambah, dan sosialisasi pencegahan dan kesiapsiagaan bencana harus dilakukan secara merata terutama di daerah yang merupakan titik-titik rawan bencana
5. Masyarakat harus lebih siaga tidak hanya mengandalkan pemerintah

#### **c. Pendapat Masyarakat Tentang Sumberdaya Penanggulangan Bencana**

Sesuai hasil penelitian maka diperoleh tanggapan masyarakat bahwa:

1. Perlu ditingkatkan kuantitas dan kualitas sumberdaya penanggulangan bencana
2. Perlu ditingkatkan kerja sama dengan instansi lain yang lebih efektif
3. Perlu ditingkatkan lagi kuantitas dan kualitas sumberdaya penanggulangan bencana
4. Sumberdaya manusia yang menangani bencana alam, perlu diikutsertakan dalam pendidikan dan pelatihan masalah kebencanaan sehingga mereka memahami tentang cara penanggulangan yang cepat, efektif dan tidak menimbulkan kerugian yang

besar terhadap masyarakat yang terkena bencana alam

#### **4. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Implementasi Penanggulangan Bencana**

Ada hubungan antara pengaturan dengan pembinaan sangat erat, yaitu sebesar 0,773 yang artinya jika pembinaan sumberdaya manusia semakin baik maka pengaturannya semakin baik pula

Ada hubungan antara penataan dengan pembinaan sangat erat yaitu sebesar 0,683, yang artinya jika pembinaan sumberdaya manusia semakin baik maka penataan sumberdaya manusia semakin baik pula.

Ada hubungan antara ketersediaan sumberdaya dengan pembinaan sangat erat yaitu sebesar 0,683, yang rat. Koefisien korelasi bertanda (+) artinya jika pembinaan semakin baik maka ketersediaan sumberdaya non manusia semakin baik

Ada hubungan antara kemanfaatan dengan pembinaan sangat erat yaitu 0,635 yang artinya jika pembinaan semakin baik maka kemanfaatan sumberdaya non manusia semakin baik

Ada hubungan antara ketersediaan sumberdaya non manusia dengan pengaturan sangat erat yaitu 0,629 yang artinya jika pengaturann semakin baik maka ketersediaan sumberdaya non manusia semakin baik pula

### **KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Ketersediaan sumberdaya manusia penanggulangan bencana mencakup Tim Sar, Tim Kesehatan, dan Tim Regu Pemadam telah disiapkan. Penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sumberdaya manusia untuk menanggulangi bencana alam cukup tersedia, sedangkan ketersediaan sumberdaya non manusia yang sudah tersedia adalah perahu karet, kendaraan

roda 4, kendaraan roda 2, pelampung dan helikopter. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sumberdaya non manusia untuk menanggulangi bencana alam cukup tersedia untuk dimanfaatkan

2. Masyarakat yang telah terkena dampak bencana alam telah direhabilitasi melalui bantuan berupa uang, bahan bangunan, pakaian, makanan dan minuman, tempat penampungan sementara, tenaga medis dan obat-obatan, air bersih, WC dan kamar mandi, serta tempat tidur
3. Tanggapan Masyarakat terhadap Penanggulangan Bencana Alam yang Meliputi
  - a.. Pendapat Masyarakat tentang Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana  
Tanggapan masyarakat meliputi masih banyak yang belum paham dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana, belum ditanamkan keyakinan kepada masyarakat tentang pentingnya kesiapsiagaan menghadapi bencana, sebagian masyarakat belum memahami atau mendapatkan pengetahuan tentang kebencanaan, logistik yang kurang memadai, kurangnya sosialisasi pencegahan dan kesiapsiagaan bencana terutama di daerah yang merupakan titik-titik rawan bencana, masyarakat belum siaga, masih mengandalkan pemerintah
  - b. Pendapat Masyarakat Tentang Sumberdaya Penanggulangan Bencana :

Tanggapan masyarakat meliputi belum ditingkatkan kuantitas dan kualitas sumberdaya penanggulangan bencana, belum ditingkatkan kerjasama dengan instansi lain yang lebih efektif, belum diikutsertakan sumberdaya manusia yang menangani bencana alam, pendidikan dan pelatihan masalah kebencanaan sehingga mereka memahami tentang cara penanggulangan yang cepat, efektif

dan tidak menimbulkan kerugian yang besar terhadap masyarakat yang terkena bencana alam

## DAFTAR PUSTAKA

- Huberman, .A.M, & Miles M.B, 1992. Analisis Data Kualitatif. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kinantaka, Prafasta Nova (2012) *Manajemen Penanganan Bencana Alam Di Kabupaten Malang*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.
- Muller, 1992. Mengukur Sikap Sosial. Bumi Aksara. Jakarta.
- Pratisto, Arif, 2004. Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12. PT. Elek Media Komputindo, Jakarta.
- Supranto, J. 2000. Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung (ID): Alfabeta.
- , 2013. Metode Penelitian Administrasi. Alfabeta, Bandung
- Syaipullah, Muhammad (2020) *Efektivitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pelayanan Penanggulangan Bencana Di Kantor Badan Penannnggulan Bencana Daerah (Bpbd) Kabupaten Tapin*. Diploma thesis, Universitas Islam Kalimantan MAB
- Walpole, R.E. 1995. Pengantar Statistik. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.